

WORKSHOP PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS HAM

MAARIF Institute for Culture and Humanity

LATAR BELAKANG

Halaqah *Islam, HAM, dan Keindonesiaan*, Jakarta, 23-25 Mei 2007, yang diikuti pengurus Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat, Sulawesi Tengah, dan Nusa Tenggara Timur serta guru-guru Al Islam dan Kemuhammadiyah dari ketiga wilayah tersebut dan DKI Jakarta, merekomendasikan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan *Al Islam dan Kemuhammadiyah* (AIK) membutuhkan rencana tindak lanjut (RTL) dari kegiatan tersebut. RTL ini diharapkan secara sistemik mampu membenahi mutu pendidikan dan mengembangkan kapasitas guru agama yang merupakan aktor kunci dalam proses transmisi pengetahuan dan transformasi nilai-nilai pendidikan agama, sebagaimana pesan UU No. 14 2005.

Pada konteks ini, pengintegrasian pendidikan agama ke dalam sistem pendidikan nasional (UU No. 20 2003) harus dibarengi pula oleh kemunculan profil pendidikan agama yang dilandasi sekaligus dibingkai prinsip-prinsip umum kewarganegaraan (*citizenship*), diantaranya toleransi, demokrasi, keadaban, dan HAM yang tentunya berkorelasi positif dengan nilai-nilai filosofik dan etik Islam seperti kasih sayang, kesucian, kebaikan, persaudaraan, persamaan, kebebasan, dan keadilan (lih. Santoso dalam UI Haq dan Tirtana, 2007:42). Disini, fungsi pendidikan agama sangat strategis dalam merancang masa depan masyarakat yang lebih baik (*well being society*).

Oleh karenanya, mengajarkan nilai-nilai demokratis dan penghormatan sekaligus perlindungan terhadap hak asasi manusia (HAM) merupakan investasi yang sangat berharga untuk pencapaian masa depan manusia yang lebih manusiawi (lih. Tibbitts dalam Swennenhuis (ed.), 1995). Agama Islam sendiri, baik secara doktrin dan historis, mengajarkan kesalehan sosial yang mencerminkan penghormatan yang tinggi terhadap hak asasi manusia. Bahkan kepedulian terhadap HAM itulah yang dijadikan barometer pasang surut keimanan manusia. Misalnya, adalah digolongkan perbuatan maksiyat jika kita secara sengaja ataupun tidak membiarkan berlangsungnya ketidakadilan, kelaparan, dan penindasan. Pendidikan agama berbasis HAM merupakan salah satu bentuk praktek kesalehan (lih. Mul Khan dalam UI Haq dan Tirtana, 2007: 88).

Pendidikan agama Islam berbasis HAM dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran dimana mata pelajaran agama atau kelompok mata pelajaran agama senantiasa dikontekstualisasikan dengan HAM. Kontekstualisasi ini tidak dimaksudkan mereduksi atau memaksakan makna dan substansi ajaran agama sehingga sesuai dengan HAM (Mu'ti dalam idem.: 144). Dengan kerangka ini, pendidikan agama Islam berbasis HAM menjadi sangat mungkin dikembangkan dalam pendidikan AIK di sekolah-sekolah Muhammadiyah melalui pendekatan integratif. Dengan kata lain, pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah berbasis HAM merupakan bentuk pengembangan pedagogis dari pendidikan AIK yang sudah ada.

TUJUAN

Workshop bertujuan :

1. Mereview kebijakan, kurikulum dan buku teks AIK serta metode dan pendekatan pembelajaran AIK
2. Merumuskan arah dan tahapan pengembangan pendidikan agama Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) berbasis HAM secara integratif dengan mempertimbangkan konteks sosiologis lokal masing-masing wilayah
3. Menyusun kurikulum training guru AIK berbasis HAM

HASIL YANG DIHARAPKAN

1. Arah dan strategi pengembangan pendidikan AIK di tingkat wilayah yang mencerminkan peng-arusutamaan HAM dalam proses pembelajaran, khususnya untuk tingkat SLTA Muhammadiyah di Jawa Barat, Sulawesi Tengah, dan Nusa Tenggara
2. Kurikulum training guru AIK berbasis HAM

SKEMA KEGIATAN

Dalam proses pengintegrasian HAM ke dalam pendidikan agama ada tiga komponen yang harus dikerjakan secara simultan, yaitu pengembangan kurikulum dan kebijakan, pengembangan buku teks, dan training guru. *Pertama*, workshop akan mereview kebijakan dan pengalaman Majelis Dikdasmen dalam mendesain kurikulum, penyusunan dan penyediaan buku teks serta sistem pembinaan guru-guru AIK (rekrutmen dan kaderisasi). *Kedua*, workshop akan mendiskusikan kemungkinan pengintegrasian HAM ke dalam pengajaran AIK di SLTA. Tahap ini akan ditekankan pada pengembangan muatan, metode, dan pendekatan pembelajaran AIK. *Ketiga*, untuk mensosialisasikan sekaligus meng-arusutamakan HAM dalam pendidikan AIK, perlu disusun kurikulum training guru AIK berwawasan HAM. Desain kurikulum ini difokuskan pada tujuan penguatan nilai-nilai (*values*), wawasan (*knowledge*), dan kecakapan (*skills*). Kurikulum ini untuk kemudian menjadi panduan (modul) untuk training guru-guru AIK di Jawa Barat, Sulawesi Tengah, dan Nusa Tenggara Timur. Dalam jangka panjang, modul tersebut diharapkan dapat direfleksikan di wilayah lain.

MATERI

1. Kaji ulang kebijakan dan pengalaman Majelis Dikdasmen dalam mendesain kurikulum, penyusunan, dan penyediaan buku serta sistem pembinaan guru-guru AIK
 - Kebijakan pengembangan AIK: kurikulum, guru, dan buku ajar
 - Review pendidikan AIK SLTA dalam kajian HAM
 - Pembelajaran AIK di PT Muhammadiyah: pengalaman dalam internalisasi gagasan kewarganegaraan

2. Kemungkinan mengintergrasikan HAM ke dalam pengajaran AIK di SLTA: pengembangan muatan, pendekatan, dan metode
 - Mengembangkan pendidikan berbasis HAM
 - Strategi integrasi HAM ke dalam AIK 1
 - Strategi integrasi HAM ke dalam AIK 2
3. Menyusun kurikulum (*knowledge, value, dan skill*)
 - Kurikulum dan rencana implementasi training guru AIK berbasis HAM (kerja kelompok tiap daerah)

WAKTU DAN TEMPAT

Hari dan Waktu : 21 – 23 September 2007
Jadwal : terlampir
Tempat : Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) DEPDIKNAS
Jl. Nangka Nomer 60 Tanjung Barat, Pasar Minggu,
Jakarta Selatan, Telp. 021 – 782 4149.

PESERTA

Peserta workshop berjumlah 26 orang yang merupakan unsur dari :

1. Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah
2. Majelis Dikdasmen PW Muhammadiyah Jawa Barat
3. Majelis Dikdasmen PW Muhammadiyah Sulawesi Tengah
4. Majelis Dikdasmen PW Muhammadiyah Nusa Tenggara Timur
5. Kepala Sekolah SMU/SMK
6. Guru matapelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah SMU/SMK
7. Organisasi Otonom (IRM, IMM, NA, dan Pemuda)

PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN

MAARIF Institute for Culture and Humanity